

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE DAN KABUPATEN KEPULAUAN SITARO

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE IN THE SANGIHE ISLANDS DISTRICT AND SITARO ISLAND DISTRICT

Oleh:

Pandensolang Juvitta Deborah¹
Marjam Mangantar²

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

[1juvittapandensolang@gmail.com](mailto:juvittapandensolang@gmail.com)

[2maryammangantar@gmail.com](mailto:maryammangantar@gmail.com)

Abstrak: Pengelolaan keuangan daerah harus dikelola secara ekonomis, efisien, efektif, transparan dan akuntabel untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Analisis terhadap kinerja perbandingan keuangan penting untuk menilai keberhasilan pemerintah daerah dan meningkatnya kinerja dalam mengelola keuangan. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pemerintah kabupaten kepulauan sangihe dan kepulauan sitaro. Data yang digunakan adalah Laporan Realisasi Anggaran (LRA) tahun anggaran 2013-2015. Untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan pada LRA seperti rasio kemandirian, efektivitas, efisiensi, keserasian, dan pertumbuhan. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar kepulauan sangihe dan sitaro jika dilihat dari semua rasio. Tingkat kemandirian dari sangihe dan sitaro mengalami penurunan dan kenaikan disetiap tahun hal ini membuat sangihe dan sitaro berada di kriteria sangat kurang, tingkat efektivitas kedua kepulauan sangat efektif karena rata-rata memiliki kinerja yang sangat baik, dari efisien kepulauan sangihe dan sitaro tidak terdapat perbedaan, tingkat pertumbuhan dari kedua kepulauan ini tergolong belum stabil karna dari tahun 2013-2015 mengalami kenaikan dan penurunan dan dari pertumbuhan kedua kepulauan menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik namun pertumbuhan kepulauan siau lebih tinggi dari pada kepulauan sangihe.

Kata Kunci: Perbandingan Kinerja Keuangan

Abstract: Regional financial management must be managed economically, efficiently, effectively, transparently and accountably to encourage regional economic growth. Analysis of financial comparison performance is important for assessing the success of local governments and improving performance in financial management. The purpose of this study was to analyze the financial performance of the financial government of the Sangihe and Sitaro islands. The data used is the Budget Realization Report (LRA) for the 2013-2015 fiscal year. To measure financial performance using financial ratio analysis tools on LRA such as the ratio of independence, effectiveness, efficiency, harmony, and growth. The results showed no significant differences between the Sangihe and Sitaro islands when viewed from all ratios. The level of independence of Sangihe and Sitaro has decreased and increased every year. This makes Sangihe and Sitaro in very poor criteria, the effectiveness level of the two islands is very effective because the average has a very good performance, from the efficient Sangihe and Sitaro islands there is no difference, the growth rate of the two islands is relatively unstable because from 2013-2015 there has been an increase and decrease and the growth of the two islands shows good growth but the growth of the Siau islands is higher than the Sangihe islands.

Keywords: comparison of financial performance

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian.

Kinerja yang terkait dengan anggaran merupakan kinerja keuangan berupa perbandingan antara komponen – komponen yang terdapat pada anggaran. Pemerintah daerah sebagai pihak yang disertai tugas untuk menjalankan roda pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan daerahnya untuk dinilai apakah pemerintah daerah berhasil menjalankan tugasnya dengan baik atau tidak.

Rasio keuangan daerah dapat dinilai melalui kinerja keuangan, kinerja keuangan biasa diketahui jika individu atau kelompok individu tersebut mempunyai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Kinerja pemerintah daerah seperti yang disampaikan Mahsun (2006) yaitu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan program kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi yang tertuang dalam strategi rencana suatu organisasi.

Keuangan daerah sebagaimana dimuat dalam penjelasan pasal 156 ayat (1) Undang – undang nomor 32 Tahun 2004, tentang Pemerintah Daerah adalah dapat dijelaskan bahwa keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban yang dapat dinilai dengan uang dan segala sesuatu berupa uang dan barang yang dapat dijadikan milik daerah yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut. Fungsi utama Laporan keuangan adalah digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Tujuan Penelitian

Untuk mengalisis kinerja keuangan pemerintah kabupaten sangihe dan sitaro dengan menggunakan rasio keuangan daerah, serta membandingkan kinerja keuangan pemerintah kabupaten kepulauan sangihe dan kabupaten kepulauan sitaro berdasarkan rasio keuangan daerah pada tahun 2013-2015.

KeuanganDaerah

Keuangan daerah merupakan hak dan kewajiban daerah dalam reangk menyelenggarakan pemerintah daerah, keuangan daerah selalu melekat dengan pengertian APBN yakni suatu rencana keuangan tahunan daerah yang ditetapkan berdasarkan peraturan. Pengelolaan keuangan daerah meliputi keseluruhan kegiatan perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah. Peraturan pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 memuat berbagai kebijakan terkait dengan perencanaan, pelaksanaa, penatausahaan, dan pertanggung jawaban keuangan daerah

Kinerja KeuanganDaerah

Retno (2013) mendefinisikan kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. Secara umum dapat juga dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu

Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Pasal 4 Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan daerah menegaskan bahwa keuangan daerah dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundangn-undangan, efisien, ekonomi, efektif, transparan, dan bertanggungjawab dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan, dan manfaat untuk masyarakat.

Kemampuan KeuanganDaerah

Kemampuan daerah dimaksud dalam arti seberapa jauh daerah dapat menggali sumber-sumber keuangan sendiri guna membiayai kebutuhannya tanpa harus selalu menggantungkan diri pada bantuan pemerintah pusat. Kemampuan daerah untuk dapat membiayai keuangan daerahnya anatara lain dapat dilihat dari besarnya pendapatan asli daerah yang meningkat, dibandingkan dana perimbangan, semakin besar PAD maka ketergantungan terhadap pusat akan semakin kecil dan penggunaan surplus anggaran kepada alokasi belanja terutama belanja untuk pembangunan infrastruktur umum dari pada pengeluaran pembiayaan untuk rekening pemegang kas daerah.

Pengertian Pendapatan Asli Daerah(PAD)

Halim (2009) tentang pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu: Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Pendapatan Asli Daerah dipisahkan menjadi empat jenis pendapatan, yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan, lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah.” desentralisasi (Penjelasan UU No.33 Tahun 2004).

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

Definisi Tim Pengembangan Konten Akuntansi Sektor Publik Widyatama dalam Kadafi menyatakan bahwa :“Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah APBD merupakan rencana kegiatan Pemerintah Daerah yang dituangkan dalam bentuk angka dan menunjukkan adanya sumber penerimaan yang merupakan target minimal dan biaya yang menjadi batas maksimal untuk satu periode anggaran

Jenis-jenis Rasio Keuangan Daerah

Beberapa jenis analisis rasio daerah yang digunakan untuk menilai kinerja *financial* antara lain: Rasio Kemandirian Keuangan Daerah, Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi, Rasio Keserasian, Rasio Keserasian

Definisi Kinerja Keuangan

Istilah kinerja keuangan atau *performance* sering dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irham 2015:10).

Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih, Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha dengan stabil, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Manfaat Kinerja Keuangan

Manfaat dari kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut: Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Anastasia (2016), dalam penelitian yang berjudul Evaluasi kinerja keuangan daerah kabupaten Bulukumba. Persamaan dari penelitian ini adalah mengukur dengan menggunakan rasio keuangan daerah. Perbedaannya adalah berbeda tempat penelitian. Pramita (2015), dalam penelitian yang berjudul Analisis rasio untuk menilai kinerja keuangan daerah kabupaten kabumen tahun 2009-2013. Persamaannya adalah mengukur dengan menggunakan rasio keuangan daerah. Perbedaannya adalah berbeda tempat penelitian.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Sitaro di bagian keuangan, Kantor Bupati Sangihe dan Sitaro.

Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Mei 2019 sampai dengan selesai.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dimana data ini berupa data yang dihitung berupa data Anggaran dan Realisasi Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Sitaro.

Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu :

Data Primer Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Sitaro. Cara pengumpulan data ini diperoleh dari wawancara langsung di tempat penelitian.

Data Sekunde Data sekunder merupakan data yang diperoleh berupa data dokumentasi yaitu laporan anggaran dan realisasi pendapatan dan belanja daerah Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Sitaro 2015-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dalam hal ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pencatatan yang bersumber dari dokumen, dan laporan keuangan dan realisasi pendapatan dan belanja daerah Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Sitaro Tahun 2015 sampai tahun 2017 yang diperlukan oleh peneliti.

2. Wawancara

Dalam hal ini penulis menanyakan secara langsung kepada bagian yang terkait atau berhubungan dengan hasil dari laporan keuangan dan realisasi pendapatan dan belanja daerah Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Sitaro.

Teknik Analisis Data

Metode teknik analisis data menggunakan metode koperatif. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan membandingkan data yang diperoleh sehingga memberi keterangan yang benar dan lengkap serta dimana data yang dikumpulkan, disusun dan dianalisis sehingga dapat memberikan informasi masalah yang ada. Adapun teknik analisa data dapat dilakukan dengan beberapa tahap yaitu :

1. Mengumpulkan data penelitian yang dilakukan berupa laporan keuangan dan realisasi APBD Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Sitaro.
2. Menghitung rasio keuangan daerah Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Sitaro.
3. Menghitung Kinerja keuangan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Sitaro dengan mengukur rasio, rasio kemandirian keuangan daerah, rasio efektivitas, rasio efisiensi keuangan daerah, rasio keserasian, rasio pertumbuhan.

4. Menganalisis dan membahas kinerja keuangan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Sitaro dengan indikator yang sesuai dengan teori.
5. Menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Profil Kabupaten Kepulauan Sangihe

Kabupaten ini berasal dari pemekaran kabupaten kepulauan sangihe dan talaud pada tahun 2000. Ibu kota kabupaten ini adalah Tahuna, kabupaten ini memiliki luas wilayah 736,98km dan berpenduduk sebanyak 130.493 jiwa (2017). Kabupaten kepulauan sangihe terletak di antara pulau Sulawesi dengan pulau Mindanao, (filipin) serta berada di bibir samudera pasifik. Wilayah kabupaten ini meliputi 3 klaster, yaitu klaster tatoareng, klaster sangihe dan klaster perbatasan, yang memiliki batas perairan internasional dengan provinsi davao del sur, Filipina.

Sangihe juga berasal dari kata *Sang* dan *ihe*. Ibu kota berkedudukan di Tahuna dimana secara keseluruhan jumlah pulau yang ada di kepulauan ini berjumlah 105 pulau dengan rincian ;79 pulau yang tidak berpenghuni dan 26 pulau berpenghuni. Secara geografis wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe terletak antara 2° 4' 13'' - 4° 44' 22'' LU dan 125° 9' 28'' - 125° 56' 57'' BT dan posisinya terletak di antara Kab. Kepl .SITARO dengan Pulau Mindanao (Republik Filipin).

Profil kabupaten kepulauan Sitaro

Kabupaten kepulauan siau tagulandang biaro atau disingkat kabupaten kepulauan sitaro adalah sebuah kabupaten di provinsi Sulawesi utara, Indonesia, beribu kota di ondong siau. Pembentukan kabupaten kepulauan sitaro merupakan sebuah perjuangan bersama antara masyarakat, pemerintah dan panitia pembentukan kabupaten sitaro yang diketuai oleh Drs.Jason Denti Sagune. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan undang-undang nomor 15 tahun 2007 tanggal 2 januari 2007 dan diresmikan pada tanggal 23 mei 2007 sekaligus dengan pelantikan PPS Bupati Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro.Keadaan tanah sangat subur dan cocok untuk pertumbuhan dan perkembangan berbagai jenis tanaman terutama tanaman pertanian dan perkebunan. Hal ini terkait dengan jalur sirkum pasifik yang melintasi wilayah ini yang ditandai dengan keberadaan sejumlah gunung berapi yaitu Gunung Api Karangetang di pulau siau dan Gunung Api Ruang di pulau tagulandang yang hingga saat ini masih aktif menyemburkan material perut bumi sebagai pupuk alami.

Pembahasan Dan Hasil

Berikut ini rekapitulasi Rasio Keuangan Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Sitaro pada tahun 2013 – 2015:

Tabel 1. Rekapitulasi Rasio Keuangan Daerah Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Sitaro

Tahun 2013	Rasio Kemandirian		Rasio Efektivitas		Rasio Efisiensi		Rasio Aktivitas	
	%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria
Sitaro	3,3%	Sangat kurang	111%	Sangat Efektif	2,7%	Sangat Efisien	29%	cukup
Sangihe	5,4%	Sangat kurang	92%	Sangat Efektif	1,5%	Sangat Efisien	18%	Kurang
Tahun 2014								
Sitaro	4,6%	Sangat kurang	136%	Sangat Efektif	1,4%	Sangat Efisien	33%	sedang
Sangihe	7,7%	Sangat kurang	101%	Sangat Efektif	1,1%	Sangat Efisien	20%	kurang

2015								
Sitaro	3,8%	Sangat kurang	111%	Sangat Efektif	1,7%	Sangat Efisien	33%	sedang
Sangihe	7,0%	Sangat kurang	94%	Sangat Efektif	1,0%	Sangat Efisien	14%	kurang

Dari hasil rekapitulasi rasio di atas didapat pembahasan dari masing – masing rasio keuangan pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Sitaro sebagai berikut:

a. Rasio Kemandirian

Berdasarkan perhitungan rasio kemandirian keuangan pada Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Sitaro dari tahun 2013 – 2015 mengalami penurunan dan kenaikan. Hal ini membuat pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Sitaro berada di kriteria sangat kurang, ini membuktikan bahwa tingkat ketergantungan daerah terhadap sumber dana ekstern masih cukup tinggi. Untuk itu dibutuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk membayar pajak dan retribusi. Hal ini juga menyebabkan pendapatan hasil daerah yang dihasilkan pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Sitaro belum bisa diandalkan untuk membiayai pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan. Walaupun dari segi PAD sangat kurang, pemerintah Kabupaten Sangihe memiliki sumber daya alam seperti galian C (pasir dan batu), sarang burung walet, begitu juga dengan pemerintah Kabupaten Kepulauan Siau memiliki sumber daya alam seperti buah pala, dan itu dikelola oleh pemerintah setempat.

b. Rasio Efektifitas

Hasil perhitungan pada tabel 4.7 sampai 4.12 efektifitas Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Sitaro pada tahun 2013 sampai 2015 sudah efektif karena rata – rata rasio efektifitas pajak daerah pemerintah setempat memiliki kinerja yang sangat baik dalam merealisasikan target pajak daerah, itu terlihat dari tiap tahun rasio efektifitas termasuk dalam kriteria sangat efektif.

c. Rasio Efisiensi

Berdasarkan perhitungan pada Rasio Efisiensi Keuangan Daerah juga diketahui bahwa rata-rata Efisien Keuangan Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Kepulauan Sitaro tahun 2013 samapi tahun 2015 sangat dikatakan efisien. Sangihe pada tahun 2013 Rasio Efisiensinya sebesar 1,5%, kemudian tahun 2014 turun menjadi 1,1%, tahun 2015 turun menjadi 1,0%. Sedangkan kepulauan Sitaro di tahun 2013 Rasio Efisiensinya sebesar 2,0%, tahun 2014 terjadi penurunan hingga 1,4% dan ditahun 2015 terjadi kenaikan 1,7%.

Rata-rata Efisiensi Keuangan Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Kepulauan Sitaro pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 tergolong sangat efisien karena setiap tahun berbeda contohnya pada tahun 2013 Kabupaten Kepulauan Sangihe pendapatan daerah lebih besar dari pada belanja daerah, berbeda juga dengan tahun 2014 pendapatan daerah lebih sedikit dibandingkan belanja daerah.

Rasio KecerAsian

Dari perhitung Rasio KecerAsian tersebut dapat dilihat belum stabil dari tahun ke tahun. Dimulai pada Kabupaten Kepulauan Sangihe tahun 2013 Rasio KecerAsian sebesar 18% mengalami kenaikan pada tahun 2014 hingga menjadi 20% kemudian terjadi penurunan ditahun 2015 menjadi 14%. Berbeda juga dengan Kabupaten Kepulauan Sitaro pada tahun 2013 Rasio KecerAsian sebesar 29%, terjadi kenaikan 33% ditahun 2014 begitu jugan dengan tahun 2015 masih sama dengan tahun 2014 pada angka persennya 33%. Karena itu dapat disimpulkan Rasio Kemandirian tahun 2013-2015.

d. Analisis RasioPertumbuhan

Rasio pertumbuhan menggambarkan seberapa besar kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan yang dicapai dari periode ke periodelainnya.

Rumus yang digunakan adalah:

$$r = \frac{P_n - P_o}{P_o} \times 100$$

Keterangan:

Pn : Data yang dihitung pada tahun ke-n

Po : Data yang dihitung pada tahun ke-o

R : Pertumbuhan

Rasio Pertumbuhan Kabupaten Kepulauan Sangihe**a. Rasio Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah**

$$r = \frac{52.124.061.430 - 52.202.324.139}{52.202.324.139} \times 100 = 0,1\%$$

$$r = \frac{52.202.324.139 - 32.165.776.372}{32.165.776.372} \times 100 = 62\%$$

$$r = \frac{55.158.721.066 - 52.124.061}{52.124.061.430} \times 100 = 5,82\%$$

b. Rasio Pertumbuhan Total Pendapatan

$$r = \frac{792.601.932.540 - 727.721.101.106}{727.721.101.106} \times 100 = 8,9\%$$

$$r = \frac{727.721.101.106 - 618.739.331.352}{618.739.331.352} \times 100 = 17\%$$

$$r = \frac{927.190.925.295 - 792.661.932.540}{792.661.932.540} \times 100 = 16,97\%$$

c. Rasio Pertumbuhan Belanja Pembangunan

$$r = \frac{143.194.722.402 - 148.439.824.619}{148.439.824.619} \times 100 = 3,5\%$$

$$r = \frac{148.439.824.619 - 103.534.535.558}{103.534.535.558} \times 100 = 43\%$$

$$r = \frac{187.541.072.907 - 143.194.722.402}{143.194.722.402} \times 100 = 30,96\%$$

d. Rasio Pertumbuhan Total Belanja Rutin

$$r = \frac{568.994.023.052 - 575.662.265.766}{575.662.265.766} \times 100 = 1,1\%$$

$$r = \frac{575.662.265.766 - 494.385.392.317}{494.385.392.317} \times 100 = 16\%$$

$$r = \frac{754.143.197.661 - 568.994.023.052}{568.994.023.052} \times 100 = 32,53\%$$

Rasio Pertumbuhan Kabupaten Kepulauan Sitaro**a. Rasio Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah**

$$r = \frac{20.818.151.553 - 20.681.159.632}{20.681.159.632} \times 100 = 0,6\%$$

$$r = \frac{20.681.159.632 - 13.630.838.956}{13.630.838.956} \times 100 = 51\%$$

$$r = \frac{19.538.293.862 - 20.818.151.553}{20.818.151.553} \times 100 = 6,14\%$$

b. Rasio Pertumbuhan Total Pendapatan

$$r = \frac{545.356.276.599 - 465.878.957.121}{465.878.957.121} \times 100 = 17\%$$

$$r = \frac{465.878.957.121 - 425.924.392.812}{425.924.392.812} \times 100 = 9,3\%$$

$$r = \frac{654.405.980.209 - 545.356.276.599}{545.356.276.599} \times 100 = 19,99\%$$

c. Rasio Pertumbuhan Belanja

$$r = \frac{189.713.292.838 - 152.865.690.168}{152.865.690.168} \times 100 = 24\%$$

$$r = \frac{152.865.690.168 - 116.963.558.080}{116.963.558.080} \times 100 = 30\%$$

$$r = \frac{230.254.340.110 - 189.713.292.838}{189.713.292.838} \times 100 = 21,36$$

d. Rasio Total belanja Rutin

$$r = \frac{372.828.040.364 - 306.488.791.361}{306.488.791.361} \times 100 = 21\%$$

$$r = \frac{306.488.791.361 - 280.244.821.826}{280.244.821.826} \times 100 = 9,3\%$$

$$r = \frac{449.033.286.085 - 372.309.194.364}{372.309.194.364} \times 100 = 20,60\%$$

Tabel 4. Perhitungan Rasio Pertumbuhan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Sitaro Tahun Anggaran 2013-2015

Tahun	Pendapatan Asli Daerah		Total Pendapatan		Belanja Pembangunan		Total Belanja Rutin	
	%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria
2013								
Sangihe	5,28%	Sangat kurang	16,97%	Cukup	30,96%	Sedang	32,53%	Sedang
Sitaro	6,14%	Sangat Kurang	19,99%	Cukup	21,36%	Cukup	20,60%	Cukup
Tahun 2014								
Sangihe	62%	Sedang	17%	Cukup	43%	Sedang	16%	Cukup
Sitaro	51%	Sedang	9,3%	Sangat Kurang	30%	Sedang	9,3%	Sangat Kurang
Tahun 2015								
Sangihe	-0,1%	Sangat Kurang	8,9%	Sangat Kurang	3,5%	Sangat Kurang	1,1%	Sangat Kurang
Sitaro	0,6%	Sangat Kurang	17%	Cukup	24%	Cukup	21%	Cukup

Hasil Analisis Rasio Pertumbuhan

1. Rasio Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Dari hasil perhitungan Rasio Pertumbuhan Asli Daerah (PAD) dapat diketahui bahwa total Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe tahun anggaran 2015 sebesar -0,1% sedangkan dibandingkan dengan tahun anggaran 2014 sebesar 62%, dan tahun 2013 sebesar 5,82% sedangkan Kabupaten Kepulauan Sitaro tahun anggaran 2015 sebesar 0,6% tahun 2014 sebesar 51% dan tahun 2013 sebesar -6,14%. Hal ini membuktikan bahwa partisipasi masyarakat dalam membayar retribusi daerah mengalami penurunan. Hal ini menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe Rasio Pertumbuhan Total Pendapatan.

Dari perhitungan Rasio Pertumbuhan Total Pendapatan Kabupaten Kepulauan Sangihe dapat diketahui bahwa total pendapatan tahun anggaran 2015 sebesar 8,9% tahun 2014 sebesar 17% dan tahun 2013 sebesar 16,97%. Begitu juga dengan Kabupaten Kepulauan Sitaro pada tahun anggaran 2015 sebesar 17% tahun anggaran 2014 sebesar 9,3% dan tahun 2013 sebesar 19,99%. Hal ini membuktikan bahwa partisipasi masyarakat pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Kepulauan Sitaro dan bantuan dari pemerintah pusat meningkat secara signifikan.

2. Rasio Pertumbuhan Belanja Pembangunan

Dari perhitungan Rasio Pertumbuhan Total Belanja Pembangunan Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Kepulauan Sitaro dapat diketahui bahwa total belanja pembangunan tahun anggaran 2015 sebesar 3,5% sedangkan pada tahun anggaran 2014 sebesar 43% dan tahun 2013 sebesar 30,96%, begitu juga dengan Kabupaten Kepulauan Sitaro tahun 2015 sebesar 24% dan tahun anggaran 2014 sebesar 30% dan 21,36% tahun 2013. Hal ini membuktikan bahwa alokasi belanja pembangunan yang digunakan untuk menyediakan sarana prasarana ekonomi masyarakat semakin menurun.

3. Rasio Pertumbuhan Belanja Rutin

Dari perhitungan Rasio Pertumbuhan Total Belanja Rutin Kabupaten pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe tahun anggaran 2015 menurun sebesar 1,1% dibandingkan dengan tahun anggaran 2014 mengalami kenaikan sebesar 16% dan tahun 2013 sebesar 32,53%. Sedangkan Rasio Pertumbuhan Total Belanja Rutin Kabupaten Kepulauan Sitaro pada tahun 2015 terjadi kenaikan sebesar 21% dibandingkan dengan tahun anggaran 2014 hanya sebesar 9,3% dan tahun 2013 sebesar 20,60%. Hal ini membuktikan bahwa alokasi belanja rutin Kabupaten Kepulauan Sangihe mengalami penurunan dibandingkan dengan Kabupaten Kepulauan Sitaro mengalami kenaikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana keadaan sebenarnya kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Sitaro dengan menggunakan analisis Rasio Keuangan Daerah yang terdiri dari rasio kemandirian keuangan daerah, rasio efektivitas, rasio efisiensi, rasio keserasian dan rasio pertumbuhan. Dari hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kabupaten kepulauan sangihe dan sitaro jika dilihat dari analisis rasio keuangan daerah.

Saran

Untuk pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Kepulauan Sitaro sebaiknya terus meningkatkan kinerja keuangannya agar supaya dari tahun ke tahun lebih meningkat dan tidak naik turun setiap tahunnya dan lebih meningkatkan pendapatan asli daerah agar supaya tidak tergantung pada pemerintah pusat.

DAFTAR PUSTAKA

Anastasia. 2016. *Evaluasi Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Bulukumba*, Makassar skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanudin Makassar.

[https://www.academia.edu/9092544/Evaluasi Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Bulukumba OL EH](https://www.academia.edu/9092544/Evaluasi_Kinerja_Keuangan_Daerah_Kabupaten_Bulukumba_OL_EH) diakses januari 2018.

Halim. 2015. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)* jilid 1 edisi kelima.

Irham. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan*, Penerbit Alfabeta, Bandung.

Mahsun. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*, cetakan pertama penerbit BPFE, Yogyakarta.

Mardiasmo. 2014:21 dan 121. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi.Yogyakarta.

Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 Pasal 4 tentang pengelolaan keuangan daerah

Peraturan pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang kebijakan terkait dengan perencanaan, pelaksanaa, penatausahaan, dan pertanggung jawaban keuangan daerah

Pramita,2015. *Analisis rasio untuk menilai kinerja keuangan daerah kabupaten kebumen tahun 2009-2013*.Univeristas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/26855/> diakses pada mei 2019.

Retno Dwijayanti, 2013. *Analisis perbandingan kinerja keuangan pemerintah provinsi seindonesia* .Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” YogyakartaUndang. <https://media.neliti.com/media/publications/5139-ID-analisis-perbandingan-kinerja-keuangan-pemerintah-propinsi-seindonesia.pdf> diakses agustus 2018.

